

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan mengenai pengalokasian biaya menggunakan metode *Departmental Costing* untuk membebankan biaya dari unit-unit pendukung Universitas "X" ke jurusan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Biaya-biaya unit pendukung yang ada di Universitas "X" adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh YYSN, RKRT, AK, PPTN, BA, KRHN, KNSG, PKM, MKG, UK, UP, PKLK, PBKN, KMN, PST, PM, HMS, UF dan BP.
2. Biaya-biaya dari unit pendukung ini dialokasikan ke jurusan menggunakan metode *Departmental Costing* dengan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan biaya langsung dan biaya tidak langsung, menentukan departemen atau unit yang ada di Universitas dan dasar alokasinya, kemucilan mengalokasikan biaya-biaya tidak langsung ke dalam departemen atau unit yang ada menggunakan dasar alokasi yang telah ditentukan. Setelah pengalokasian dilakukan, ternyata Universitas "X" selama ini telah membebankan biaya unit pendukung lebih banyak dari yang seharusnya untuk Jurusan AA, Jurusan CC, Jurusan JJ, Jurusan KK, Jurusan LL, Jurusan NN, Jurusan OO, Jurusan PP dan JURUSAN SS dan kurang membebankan biaya unit pendukung untuk Jurusan AA, Jurusan BB, Jurusan DD, Jurusan EE, Jurusan FF, Jurusan GG, Jurusan HH, Jurusan II, Jurusan MM, Jurusan QQ, Jurusan RR, CE dan PB
3. Jurusan FF, Jurusan GG dan CE yang sebelumnya mengalami surplus ternyata mengalami defisit. Perubahan ini terjadi pada Jurusan FF karena Jurusan FF banyak mengirimkan dosennya untuk studi lanjut, banyak melakukan pembelian *hardware* dan *software* serta sering melakukan aktivitas perkuliahan dengan komputer. Pada metode alokasi yang lama, seluruh biaya dialokasikan berdasarkan jumlah mahasiswa, sehingga biaya yang semestinya untuk Jurusan FF akan teralokasikan pada jurusan yang memiliki jumlah mahasiswa yang banyak seperti Jurusan JJ.

4. Jurusan DD, Jurusan RR dan PB mengalami kenaikan defisit sedangkan Jurusan AA dan Jurusan CC mengalami penurunan defisit. Kenaikan defisit yang terbesar dialami oleh Jurusan DD karena jurusan ini banyak melakukan penelitian, mempunyai koleksi buku PPTN yang banyak serta banyak melakukan pembelian inventaris. Sedangkan perbedaan untuk PB terjadi karena ada beberapa biaya yang semestinya dapat langsung dikenakan seperti biaya pembelian inventaris, *hardware* dan *software* ikut dialokasikan ke jurusan-jurusan lainnya sebelum menggunakan *Departmential Costing*. Jurusan AA mengalami penurunan defisit paling besar. Hal ini terjadi karena jurusan ini memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak sehingga pada metode alokasi lama jurusan ini menerima banyak biaya alokasi dari unit non akademik. Padahal sebenarnya jurusan ini perkuliahannya tidak menggunakan komputer dan hanya sedikit memiliki komputer. Jurusan CC mengalami penurunan defisit karena memang jurusan ini tidak akan dibuka kembali untuk tahun akademik berikutnya sehingga tidak ikut dibebani dengan biaya hasil alokasi.
5. Jurusan JJ, Jurusan KK, Jurusan LL, Jurusan NN, Jurusan OO, Jurusan PP dan Jurusan SS mengalami kenaikan surplus sedangkan Jurusan BB, Jurusan HH, Jurusan II, Jurusan MM dan Jurusan QQ mengalami penurunan surplus. Kenaikan surplus terbesar dialami oleh Jurusan JJ, karena jurusan ini memiliki jumlah mahasiswa yang terbanyak. Akibatnya pada metode alokasi yang lama banyak biaya dari unit pendukung yang teralokasi kepadanya. Jurusan yang mengalami penurunan surplus terbesar adalah Jurusan II. Hal ini terjadi karena jurusan ini pada alokasi yang lama terbebani biaya PKM lebih kecil dari yang seharusnya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Universitas "X" sebaiknya menggunakan metode alokasi *Departmental Costing* untuk mengalokasikan biaya-biaya dari unit-unit pendukungnya karena dengan metode tersebut dapat diperoleh informasi biaya setiap jurusan yang lebih baik.

2. Untuk Jurusan FF yang mengalami defisit pendapatan, Universitas dapat mengambil langkah untuk menambah pendapatannya melalui penetapan sumbangan masuk ataupun uang per semester yang lebih besar sehingga kerugian untuk jurusan tersebut dapat dihilangkan atau dikurangi.
3. Pemakaian jumlah mahasiswa, SKS PKM, mahasiswa baru sebagai dasar alokasi dapat mempengaruhi perhitungan biaya hasil alokasi unit-unit pendukung pada periode waktu yang lain, karena dapat berubah sesuai dengan periode waktu.

Pihak Universitas "X" dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut untuk mengalokasikan biaya penyusutan aktiva tetap yang dimiliki Universitas "X".